

**Buku Saku Kader terhadap Peningkatan Pengetahuan Kader
Posyandu untuk Pencegahan Stunting**
*Cadres Pocketbook on Increasing The Knowledge of Posyandu Cadres for
Stunting Prevention*

Irmasari^{1*}, Haniarti², Fitriani Umar³, Nurlinda⁴

¹ Program Studi Kesehatan Masyarakat, Universitas Muhammadiyah Parepare, Indonesia

^{2,3,4} Program Studi Kesehatan Masyarakat, Universitas Muhammadiyah Parepare, Indonesia

Artikel Info

Artikel History:

Received :02-08-2023

Revised :09-11-2023

Accepted :21-11-2023

Abstract

The prevalence of stunting in toddlers is still quite high. Cadres can play an active role in providing education to mothers of toddlers and pregnant women in efforts to prevent stunting. The purpose of this study was to determine the effect of the cadre's pocket book on increasing the knowledge of posyandu cadres for stunting prevention in the working area of the Cempae health center, Parepare city. This type of research is quasi-experimental with a pre-test post-test control group design. Sampling with total sampling method as many as 70 people. The treatment given was the provision of education related to the contents of the cadre's pocket book to the treatment group. Data analysis used independent t-test. H0 is rejected if the p value <0,05. The results showed that there was an effect of the cadre's pocket book on increasing the knowledge of posyandu cadres in the working area of the Cempae health center, Parepare city (p=0,000). It is hoped that this research can be used as an alternative choice for health promotion to add insight to cadres about stunting prevention so that it can make it easier for cadres to receive information.

Abstrak

Jumlah prevalensi stunting pada balita masih cukup tinggi. Kader dapat berperan aktif dalam memberikan edukasi kepada ibu balita dan ibu hamil dalam upaya pencegahan stunting. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh buku saku kader terhadap peningkatan pengetahuan kader posyandu untuk pencegahan stunting di wilayah kerja Puskesmas Cempae kota Parepare. Jenis penelitian adalah quasi eksperimen dengan rancangan pre-test post-test control group design. Pengambilan sampel dengan metode total sampling sebanyak 70 orang. Perlakuan yang di berikan yaitu pemberian edukasi terkait isi buku saku kader kepada kelompok perlakuan. Analisis data yang digunakan uji independent t-test. H0 ditolak jika nilai $p < 0,05$. Hasil penelitian diperoleh ada pengaruh buku saku kader terhadap peningkatan pengetahuan kader posyandu di wilayah kerja Puskesmas Cempae kota Parepare ($p=0,000$). Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pilihan alternatif promosi kesehatan untuk menambah wawasan kader tentang pencegahan stunting sehingga dapat memudahkan kader dalam menerima informasi.

Keywords:

*buku saku;
pengetahuan;*

Corresponden Author:

Irmasari, email: irmasr602@gmail.com

PENDAHULUAN

Menurut WHO (2018), lebih dari (55%) anak stunting dunia di bawah usia lima tahun berada di Asia, dan lebih dari sepertiga (39%) berada di Afrika. Proporsi anak stunting di bawah usia lima tahun di Asia Tenggara sebesar 14,4%, menurun dari tahun sebelumnya (Febrina and Antarsih, 2021). Pada tahun 2019 Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menyebutkan bahwa wilayah South- East Asia merupakan wilayah dengan angka prevalensi stunting yang tertinggi (31,9%) di dunia setelah Afrika (33,1%) (Nirmalasari, 2020).

Hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) Tahun 2021 prevalensi balita stunting di Indonesia yaitu sebesar 24,4% (Mardiyati *et al.*, 2022), sedangkan pada tahun 2022 jumlah balita stunting di Indonesia sebesar 21,6% (Kemenkes, 2022). Hasil Riskesdas Tahun 2018 menunjukkan prevalensi balita stunting mengalami penurunan yang cukup berarti yaitu sebesar 35,6%. Hingga akhir tahun 2019 dari hasil Pemantauan Surveilans Gizi (PSG) di Provinsi Sulawesi Selatan prevalensi balita stunting kembali menurun menjadi 30,09% (Aighina *et al.*, 2022). Berdasarkan data SSGI 2022 prevalensi balita stunting di Provinsi Sulawesi Selatan sebesar 27,2 (Kemenkes, 2022).

Stunting pada balita menyebabkan meningkatnya resiko penyakit infeksi, menurunkan kemampuan kognitif yang berdampak pada rendahnya tingkat kecerdasan (Haniarti *et al.*, 2022; Sutriana *et al.*, 2020). Dampak dari stunting dapat dibagi menjadi 2, yaitu dampak jangka pendek dan dampak jangka panjang. Dampak jangka pendek stunting dapat berupa penurunan kemampuan belajar karena kurangnya perkembangan kognitif. Sementara itu dalam jangka panjang dapat menurunkan kualitas hidup anak saat dewasa karena menurunnya kesempatan mendapat pendidikan, peluang kerja, dan pendapatan yang lebih baik. Selain itu, terdapat pula risiko cenderung menjadi obesitas di kemudian hari, sehingga meningkatkan risiko berbagai penyakit tidak menular, seperti diabetes, hipertensi, kanker, dan lain-lain (Nirmalasari, 2020).

Laporan Hasil Pemantauan Status Gizi (PSG) yang dilakukan di Kota Parepare diperoleh bahwa ada satu Puskesmas yang angka stuntingnya meningkat 2 tahun terakhir yaitu Puskesmas Cempae sebanyak 150 balita pada tahun 2018 dan kemudian meningkat pada tahun 2019 menjadi 174 anak balita, dan masih mengalami peningkatan di bulan Februari 2020 menjadi 217 balita stunting. Pada tahun 2022 kasus stunting di Puskesmas Cempae yaitu 100 balita stunting (Rahim, 2021). Faktor yang dapat memicu terjadinya stunting yaitu Berat Badan Lahir Rendah (BBLR), riwayat ASI eksklusif, riwayat usia pemberian MP-ASI, tinggi badan ibu, riwayat anemia ibu saat hamil, dan pengetahuan ibu yang kurang (Sari *et al.*, 2020).

Salah satu upaya yang telah dilakukan pemerintah melalui Kementerian Kesehatan (Kemenkes) dalam penanggulangan stunting pada balita yaitu dengan adanya Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas) dan Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) melalui gerakan 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK). Beberapa program yang dilakukan diantaranya adalah Pemberian Makanan Tambahan (PMT), Pemberian Tablet Tambah Darah (TTD), peningkatan cakupan imunisasi dasar lengkap dengan sasaran bayi dan balita, pemberian vitamin A pada balita, dan pemberian zinc pada kasus diare terutama pada ibu hamil dan balita (Utami *et al.*, 2022). Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mencegah stunting pada balita yakni dengan meningkatkan pengetahuan kader melalui edukasi gizi dan deteksi dini kepada orang tua balita. Edukasi gizi yang diberikan dapat menggunakan media edukasi seperti buku saku

kader. Metode buku saku merupakan salah satu cara atau alat bantu sederhana yang digunakan untuk meningkatkan pengetahuan kader yaitu dengan metode pendidikan (Edukasi) kesehatan. Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya pengetahuan mengenai stunting pada kader mengalami peningkatan setelah diberikan edukasi gizi berupa buku saku kader (Fretes dan Rohayu, 2022).

Berdasarkan hasil survei awal di Puskesmas Cempae, diperoleh bahwa kasus stunting di wilayah kerja Puskesmas Cempae masih terbilang cukup banyak yaitu 168 kasus. Metode edukasi gizi dengan media buku saku kader belum pernah dilakukan di Puskesmas Cempae. Sedangkan di Puskesmas lainnya sudah ada yang menerapkan atau membagikan kepada kadernya. Sehingga edukasi gizi dengan metode buku saku kader perlu dilakukan kepada kader Posyandu di wilayah kerja Puskesmas Cempae. Edukasi kepada kader sangat diperlukan untuk mendapat informasi mengenai stunting, dan cara untuk pencegahan stunting. Buku saku pada penelitian ini berisi materi atau informasi mengenai stunting dan cara pencegahan stunting dalam terbitan Kementerian Kesehatan RI. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh buku saku kader terhadap peningkatan pengetahuan Kader Posyandu untuk pencegahan stunting di wilayah kerja Puskesmas Cempae Kota Parepare.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kuantitatif dengan desain *quasi eksperimen* rancangan yang digunakan adalah *pre test post test control group design*. Lokasi penelitian ini dilakukan di Posyandu yang ada di wilayah kerja Puskesmas Cempae Kota Parepare yang terdiri dari 14 Posyandu yaitu Posyandu Lalabata, Kebun sayur, Takkalao, Kampung Baru, Baramamase, Bukit Tirta, Pusri, Korem, Menara, Kuda Laut, Bukit Permai, Cempae, Bulu Nippong, dan Bukit Permai pada tanggal 1 Mei 2023 sampai dengan 20 Juni 2023. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Kader Posyandu yang ada di wilayah kerja Puskesmas Cempae yaitu 70 subjek. Sampel adalah seluruh Kader Posyandu yang ada di wilayah kerja Puskesmas Cempae. Pengambilan sampel dengan menggunakan *total sampling* sebanyak 70 subjek. Sampel dibagi menjadi 2 kelompok yakni kelompok perlakuan sebanyak 35 subjek dan kelompok kontrol sebanyak 35 subjek. Perlakuan yang diberikan yaitu pemberian kuesioner pre-test dan post-test kepada kelompok perlakuan dan kelompok kontrol dan pemberian edukasi terkait isi buku saku kader kepada kelompok perlakuan. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu buku saku kader dan kuesioner *pre test* dan *post test* yang berisi sejumlah pertanyaan. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan program *SPSS for windows versi 26*. Untuk melihat pengaruh buku saku kader terhadap peningkatan pengetahuan kader maka digunakan uji *independent t-test* jika memenuhi syarat (data terdistribusi normal $p > \alpha$ (0,05)). Jika tidak maka akan digunakan uji alternatif *Mann whitney*. H_0 ditolak jika nilai $p < \alpha$ (0,05).

HASIL

Karakteristik subjek

Tabel 1 menunjukkan distribusi subjek berdasarkan umur terbanyak yaitu 40-49 tahun sebanyak 44 orang (62,9%) dan paling sedikit yaitu <20 tahun dan 20-29 tahun masing-masing sebanyak 1 orang (1,4%). Pekerjaan subjek adalah Ibu Rumah Tangga

(IRT). Pendidikan terakhir terbanyak subjek yaitu SMA/SMK sebanyak 54 orang (77,1%) dan paling sedikit yaitu Diploma sebanyak 1 orang (1,4%). Berdasarkan lamanya jadi kader yang paling banyak yaitu <5 tahun sebanyak 43 orang (61,4%) dan paling sedikit yaitu 15-19 tahun dan ≥ 20 tahun masing-masing sebanyak 4 orang (5,7%).

Tabel 1. Distribusi karakteristik subjek berdasarkan umur, pekerjaan, tingkat pendidikan, lama jadi kader di Wilayah Kerja Puskesmas Cempae Kota Parepare

Karakteristik	n	%
Umur (Tahun)		
< 20	1	1,4
20-29	1	1,4
30-39	18	25,7
40-49	44	62,9
≥ 50	6	8,6
Pekerjaan		
IRT	70	100
Tingkat Pendidikan		
SD	3	4,3
SMP	12	17,1
SMA/ SMK	54	77,1
Diploma	1	1,4
Lama Jadi Kader (Tahun)		
<5	43	61,4
5-9	6	8,6
10-14	13	18,6
15-19	4	5,7
≥ 20	4	5,7
Total	70	100

Sumber : Data primer, 2023

Perbedaan karakteristik

Tabel 2 menunjukkan tidak ada perbedaan antara umur, tingkat pendidikan, dan lama jadi kader antara kelompok perlakuan dan kontrol ($p > 0,05$). Artinya kelompok perlakuan dan kelompok kontrol berada pada kondisi sama sebelum intervensi.

Tabel 2. Perbedaan karakteristik kelompok perlakuan dan kelompok kontrol sebelum intervensi di wilayah kerja Puskesmas Cempae

Variabel	Perlakuan N=35	Kontrol N=35	P
Umur (Mean)	42,26	41,77	0,768 *
Tingkat Pendidikan			
Rendah	7 (20%)	7 (20%)	
Tinggi	28 (80%)	28 (80%)	1,000**
Lama Jadi Kader (Mean)	6,45	6,00	0,878 *

Sumber : *Uji Mann-Whitney **Chi-Square Test, signifikan jika $p < 0,05$

Perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah intervensi

Tabel 3 menunjukkan bahwa rata-rata pengetahuan subjek sebelum intervensi pada kelompok perlakuan yaitu 12,29 dan kelompok kontrol yaitu 11,26. Hasil uji statistik diperoleh nilai $p = 0,006$ artinya pengetahuan kelompok perlakuan dan kontrol berbeda sebelum intervensi.

Tabel 3. Perbedaan pengetahuan sebelum intervensi pada kelompok perlakuan dan kontrol di wilayah kerja Puskesmas Cempae Kota Parepare

Pengetahuan	Perlakuan n=35		Kontrol n=35		p-value
	Mean	Sd	Mean	Sd	
Sebelum	12.29	1.365	11.26	1.421	0.006

Keterangan: *Uji Mann-Whitney, signifikan jika $p < 0,05$

Perbedaan perubahan pengetahuan sebelum dan sesudah intervensi

Tabel 4 menunjukkan bahwa skor rata-rata pengetahuan subjek mengalami peningkatan pada kelompok perlakuan sebesar 5,91 dan pada kelompok kontrol mengalami penurunan sebesar 0,12. Berdasarkan uji *paired t-test* ada perbedaan antara pengetahuan subjek kelompok perlakuan sebelum dan sesudah pemberian edukasi saku kader ($p = 0,000$). dan pada kelompok kontrol ada perbedaan pengetahuan subjek sebelum dan sesudah ($p = 0,026$). Berdasarkan hasil uji *wilcoxon signed rank* menunjukkan bahwa nilai $p (0,000) < \alpha (0,05)$ sehingga ada perbedaan antara pengetahuan kelompok perlakuan dan kelompok kontrol. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh buku saku kader terhadap peningkatan pengetahuan kader Posyandu di wilayah kerja Puskesmas Cempae.

Tabel 4. Perbedaan perubahan pengetahuan sebelum dan sesudah intervensi pada kelompok perlakuan dan kontrol

Pengetahuan	Pre-Test		Post-Test		P Pre- Post	Δ Pre-Post	P Value
	Mean	Sd	Mean	Sd			
Perlakuan	12,29	1,363	18,20	1,346	0,000	↑ 5,91	0,000
Kontrol	11,26	1.421	11,14	1,438	0,026	↓ 0,12	

Keterangan: *Uji Paired T Test **Uji Wilcoxon Signed Rank, signifikan jika $p < 0,05$

PEMBAHASAN

Data distribusi menurut umur kader Posyandu di wilayah kerja Puskesmas Cempae menunjukkan bahwa mayoritas subjek berada pada kelompok umur 40- 49 tahun sebanyak (62,9%). Imur seseorang pada umumnya berhubungan dengan tingkat pengetahuan. Semakin cukup umur maka akan lebih mudah dalam menerima informasi. Umur merupakan faktor yang mempengaruhi pengetahuan artinya semakin bertambah umur akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikir orang tersebut (Nekada et al., 2020). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hutagol, (2021) yang menyatakan bahwa semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja.

Hasil penelitian menunjukkan pekerjaan Kader Posyandu di wilayah kerja Puskesmas Cempae menunjukkan bahwa pekerjaan kader adalah Ibu Rumah Tangga (IRT). Kader yang berkerja sebagai ibu rumah tangga tanpa pekerjaan tambahan memiliki waktu yang lebih banyak untuk fokus dengan tugas dan tanggungjawabnya sebagai Kader di Posyandu karena syarat menjadi kader adalah bisa meluangkan waktu atau memiliki banyak waktu luang (Imansari *et al.*, 2021). Menurut tingkat pendidikan Kader Posyandu di wilayah kerja Puskesmas Cempae menunjukkan bahwa mayoritas responden berpendidikan SMA yaitu 54 orang (77,1%). Makin tinggi tingkat pendidikan seseorang, makin mudah menerima informasi sehingga makin banyak pula pengetahuan yang dimiliki, demikian juga sebaliknya semakin rendah pendidikan semakin susah dalam menerima informasi. Pendidikan sangat menentukan kinerja seseorang (Astuti, 2022). Pendidikan yang rendah sangat mempengaruhi daya tangkap seseorang terhadap informasi yang diterimanya. Semakin tinggi pendidikan akan semakin tinggi keinginan untuk memanfaatkan pengetahuan dan keterampilan (Hutagol, 2021).

Menurut lamanya menjadi Kader mayoritas responden menjadi Kader yaitu <5 tahun sebanyak 43 orang (61,4%). Lama menjadi kader tidak berpengaruh dengan tingkat pengetahuan kader. Tidak adanya pengaruh antara lamanya jadi kader dengan tingkat pengetahuan kader disebabkan karena dalam aktivitasnya Kader Posyandu banyak mengikuti pelatihan-pelatihan yang dilakukan oleh tenaga Kesehatan yaitu pelatihan tentang 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK), stunting, Pemberian Makanan Pendamping Asi (MP-ASI) dan pelatihan lainnya dengan adanya pelatihan-pelatihan tersebut dapat meningkatkan pengetahuan Kader (Syamsianah dan Winaryati, 2013). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Himmawan (2020) yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara lamanya jadi Kader dengan pengetahuan Kader. Masa kerja yang lama akan membentuk pola kerja yang efektif karena berhubungan dengan pengalaman.

Pengaruh buku saku kader terhadap peningkatan pengetahuan kader posyandu

Buku saku merupakan buku dengan ukuran kecil seukuran saku sehingga efektif untuk dibawa kemana-mana dan dapat dibaca kapan saja pada saat dibutuhkan yang dapat berisikan tulisan maupun gambar sehingga Kader memahami dan menerapkan pesan yang terkandung di dalam buku saku tersebut sehingga pesan yang disampaikan dapat terserap (Putri, 2020). Hasil penelitian menunjukkan bahwa buku saku kader berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan Kader Posyandu tentang pencegahan stunting di wilayah kerja Puskesmas Cempae Kota Parepare dengan nilai p (0,000). Pada penelitian ini ditemukan hasil dari 70 responden rata-rata skor pengetahuan pada kelompok perlakuan sebelum intervensi yaitu 12,29, dan setelah intervensi meningkat menjadi 18,20. sedangkan pada kelompok kontrol rata-rata skor pengetahuan sebelum intervensi yaitu 11,26 dan setelah intervensi yaitu 11,14.

Peningkatan pengetahuan setelah intervensi dipengaruhi oleh intervensi terkait buku saku kader. Intervensi dengan buku saku kader merupakan salah satu metode atau media yang digunakan untuk dapat meningkatkan pengetahuan kader. Dimana sebelum intervensi banyak Kader belum mengetahui apa itu 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) (71,4%), kadar Hb normal ibu hamil (51,4%), manfaat Inisiasi Menyusui Dini (IMD) bagi ibu (71,4%) dan bayi (68,6%), manfaat menyusui eksklusif bagi bayi (80%), ibu (68,8%) dan keluarga (54,3%), serta yang termasuk dalam pemantauan

perkembangan (68.8%). Sebagian besar kader masih salah dalam menjawab pertanyaan yang diberikan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sari et al., 2021) dengan judul buku saku sebagai alternatif media dalam meningkatkan pengetahuan Kader. Dimana pada penelitian ini media buku saku dapat meningkatkan skor rata-rata pengetahuan kader setelah intervensi meningkat sebesar 5,15 poin dengan simpangan baku sebesar 5,30 poin. Adanya pengaruh buku saku dengan peningkatan pengetahuan ($p=0,000$). Informasi yang diberikan dengan menggunakan media buku saku dapat menambah pengetahuan Kader, sehingga buku saku kader efektif dalam meningkatkan pengetahuan Kader.

Hasil penelitian (Febrina dan Antarsih, 2021) Fika Kristi Febrina tahun 2021 menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan kader tentang pencegahan stunting melalui aplikasi Pemantauan Pertumbuhan Anak (PPA) Kader dan terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan aplikasi Pemantauan Pertumbuhan Anak (PPA) terhadap peningkatan pengetahuan Kader dengan nilai ($p = 0,000$). Media pendidikan kesehatan berupa aplikasi *smartphone* Pemantauan Pertumbuhan Anak (PPA) Kader ini dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan Kader Posyandu. Hal ini disebabkan karena adanya informasi yang mendukung mengenai stunting yang ada dalam aplikasi PPA Kader.

Penelitian yang dilakukan oleh Handayani et al., (2019) yang menunjukkan bahwa aplikasi Anak Bebas Stunting (ABS) dapat meningkatkan pengetahuan Kader tentang stunting. Terdapat peningkatan skor pengetahuan Kader tentang stunting di wilayah kerja Puskesmas Leuwigoon Kabupaten Garut dengan peningkatan pengetahuan Kader sebesar nilai $p= 0,001$. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Yuliani, 2019) mengatakan bahwa pelatihan berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan Kader Posyandu tentang deteksi dini stunting.

Menurut Hutagol (2021) meneliti tentang pengaruh promosi kesehatan dengan media audio visual terhadap pengetahuan pencegahan stunting Kader Posyandu di wilayah kerja Puskesmas Pasar Matanggor Kabupaten Padang Lawas Utara menunjukkan adanya perbedaan skor rata-rata pengetahuan Kader Posyandu di wilayah kerja Puskesmas Pasar Matanggor Kabupaten Padang Lawas Utara sebelum intervensi adalah 5,53 dan sesudah intervensi terjadi peningkatan skor rata-rata pengetahuan yaitu 7,87. Dengan menggunakan media audiovisual Kader dapat memanfaatkan semua alat indranya untuk mengingat, mengenali, mengingat kembali apa yang telah di dengar maupun dilihat, sehingga dapat memudahkan ibu untuk memahami pesan. Peningkatan pengetahuan Kader Posyandu di wilayah kerja Puskesmas Pasar Matanggor Kabupaten Padang Lawas Utara melalui promosi kesehatan dengan media audio visual dengan nilai $p = 0,000$.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh buku saku kader terhadap peningkatan pengetahuan Kader Posyandu di wilayah kerja Puskesmas Cempae ($p = 0,000$). Diharapkan bagi Kader Posyandu agar buku saku kader dapat dimanfaatkan dan digunakan untuk membantu kader melakukan penyuluhan tentang pencegahan stunting sehingga orang tua balita bisa terpapar informasi tentang pencegahan stunting. Bagi pihak Puskesmas diharapkan memberikan informasi yang berkelanjutan di Posyandu menggunakan buku saku kader sehingga

dapat memudahkan Kader dalam menerima informasi dan menyalurkannya kepada orang tua balita.

DAFTAR PUSTAKA

- Aighina, P., Nanda, C., Ahri, R.A., Muchlis, N., 2022. Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Stunting pada Balita di Kota Makassar. *Window of Public Health Journal*. 2: 1861–1869.
- Astuti, dian septyana tei, 2022. Pengaruh Pendidikan Pencegahan Stunting Terhadap Pengetahuan Kader Posyandu. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*. 21(2): 83–89. <https://doi.org/10.33221/jikes.v21i2.2020>.
- Febrina, F.K., Antarsih, N.R., 2021. Pengaruh aplikasi ppa kader terhadap pengetahuan kader tentang deteksi dini stunting *Jurnal Kesehatan Manarang*. 1:37–44. <https://doi.org/10.33490/jkm.v7iKhusus.505>.
- Fretes, E.D. De, Rohayu, S.B., 2022. Pemberdayaan masyarakat dengan pemamfaatan buku saku sebagai panduan dalam upaya deteksi dini pencegahan stunting di distrik wartutin Kabupaten Fakfak. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*. 5(7): 2181-2191. [10.33024/jkpm.v5i7.6272](https://doi.org/10.33024/jkpm.v5i7.6272).
- Handayani, T.P., Tarawan, V.M., Nurihsan, J., 2019. Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Kader Tentang Stunting pada Balita 12-36 Bulan Melalui Penerapan Aplikasi Anak Bebas Stunting (ABS). *JKM (Jurnal Kebidanan Malahayati)*. 5(4): 357-363. <https://doi.org/10.33024/jkm.v5i4.2058>.
- Haniarti, H., Umar, F., Ananda, S.T., Anwar, A.D., 2022. Stunting Risk Factor in Toddlers 6-59 Months. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*. 4(2): 210–219. <https://doi.org/10.36590/jika.v4i2.266>
- Himmawan, Lambang Satria, 2020. Faktor Yang Berhubungan Dengan Pengetahuan Kader Posyandu Tentang 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK). *Jurnal Kesehatan*. 11(1): 23–30.
- Hutagol, R., 2021. Pengaruh promosi kesehatan dengan media audio visual terhadap pengetahuan pencegahan stunting kader posyandu di wilayah kerja puskesmas Pasar Matanggor Kabupaten Padang Lawas Utara. [skripsi]. Universitas Aufa Royhan.
- Imansari, A., Madanijah, S., Kustiyah, L., 2021. Pengaruh Pendidikan Gizi terhadap Pengetahuan, Sikap, dan Keterampilan Kader Melakukan Konseling Gizi di Posyandu The Effect of Nutrition Education in Cadre Knowledge , Attitude , and Skills of Nutrition Counselling in Integrated Service Post (Posyandu). *Amerta Nutrition*. 5(1): 1–7. <https://doi.org/10.20473/amnt.v5i1.2021>.
- Kemenkes, 2022. Buku Saku Hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI). 2022. Jakarta: Kemenkes.
- Mardiyati, N.L., Pristianto, A., Shodikin, A.A., Pangastuti, N.A., Diena, N., Dewi, N., 2022. Edukasi Gizi Seimbang Untuk Pencegahan Stunting Untuk Anak Pra Sekolah. *Bengawan Jurnal Pengabdian Masyarakat*. 2(2): 61–68.
- Nekada, cornilia D.Y., Mahendra, I Gede Bayu, Rahil, Nazwar Hamdani, Amigo, Thomas Aquino Erjinyuare, 2020. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Penatalaksanaan Non Farmakoterapi Hipertensi Terhadap Tingkat Pengetahuan *Journal of Community Engagement in Health*. 3(2): 200–209. <https://doi.org/10.30994/jceh.v3i2.62>.

- Nirmalasari, N.O., 2020. Stunting pada Anak : Penyebab dan Faktor Risiko Stunting di Indonesia. *Qawwam*, 14(1): 19–28. <https://doi.org/10.20414/Qawwam.v14i1.2372>
- Putri A.F.A., 2020. Pengaruh buku saku terhadap tingkat pengetahuan dan sikap ibu tentang perawatan tali pusat pada bayi baru lahir di Kota Palangka Raya. [skripsi]. Poltekkes Palangka Raya.
- Rahim, R., 2021. Analisis Determinan Peningkatan Kejadian Stunting di Wilayah kerja Puskesmas Cempae Kota Parepare, Sulawesi Selatan. [Tesis]. Universitas Hasanuddin.
- Sari, D.P., Fanny, N., Pradany, aura lisa, 2020. Pengaruh Edukasi Pencegahan Stunting Tentang Satu Pilar Akses Pangan Bergizi Dengan Metode Brainstorming Terhadap Pengetahuan Ibu Baduta di Taman Sari Timur. *Jurnal Kebidanan Indonesia*. 11(2): 21–28.
- Sari, I.P., Trisnaini, I., Ardillah, Y., 2021. Buku Saku sebagai Alternatif Media dalam Meningkatkan Pengetahuan Kader. *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 5(2): 300–304. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v5i2.4669>.
- Sutriana, S., Usman, U., Umar, F., 2020. Analisis Faktor Resiko Kejadian Stunting Pada Balita di Kawasan Pesisir Kabupaten Pinrang Risk Factor Analysis of The Incidence of Stunting in Children Under Five in the Coastal Area of Pinrang District. *J. Ilm. Mns. Dan Kesehat.* 3(3): 432-443.. <https://doi.org/10.31850/makes.v3i3.528>.
- Syamsianah, A., Winaryati, E., 2013. Hubungan Pengetahuan dan Lama Kerja Dengan Keterampilan Kader Dalam Menilai Kurva Pertumbuhan Balita di Posyandu Kelurahan Tegalsari Kecamatan Candisari Kota Semarang . *Jurnal Gizi*, 2(1): 40-48.
- Utami, N.P., Isni, K., Rohmadheny, P.S., Region, S., Ahmad, U., Region, S., Kunci, K., 2022. Peningkatan Keterampilan Kader Posyandu dalam Memantau Pertumbuhan Anak Balita pada Masa Pandemi Covid 19 7, *engabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*, 7(Special-1): 140–147. doi: 10.33084/pengabdianmu.v7iSpecial-1.2358.
- Yuliani, E., 2019. Peningkatan Pengetahuan Kader Posyandu tentang Deteksi Dini Stunting Melalui Pelatihan. *J-Healt*. 3(1): 27–33. <https://doi.org/10.31605/j-healt.v3i1.787>